

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROYEK TERHADAP CAPAIAN PEMBELAJARAN NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ABA 69 SURABAYA

Rifaul Fajeriyah¹, Endah Hendarwati², Aristiana Prihatining Rahayu³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan^{1,2,3}

Universitas Muhammadiyah Surabaya^{1,2,3}

Email: rifaul.fajeriyah-2021@fkip.um-surabaya.ac.id¹; endah_hendarwati@um-surabaya.ac.id²; aristianaprihatiningrahayu@um-surabaya.ac.id³

Informasi artikel

Kata kunci: Capaian Pembelajaran; Model Pembelajaran Proyek; Nilai Agama dan Budi Pekerti

ABSTRAK

Model pembelajaran proyek adalah suatu pendekatan dimana anak bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada disekitarnya secara kreatif melalui sebuah proyek. Capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti pada karakter tanggung jawab dan peduli anak di TK Aisyiyah 69 masih tergolong kurang dimana dari 26 anak hanya 12 anak yang mau bertanggung jawab pada tugasnya dan 8 anak yang peduli dengan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan apakah ada pengaruh model pembelajaran proyek pada kurikulum merdeka terhadap capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 69 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang menggunakan desain penelitian one group pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan karena model pembelajaran proyek sangat efektif dan memberikan pengalaman langsung pada anak. Hasil rata-rata pretest adalah 8,3 dan mengalami peningkatan menjadi 19,65 pada saat posttest. Perbedaan rata-rata pretest dan posttest dihitung menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran proyek pada kurikulum merdeka terhadap capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 69 Surabaya.

ABSTRACT

Kata kunci: *learning achievement; project learning model; religious values and morals*

The project learning model was an approach where children work in groups to solve problems around them through a project creatively. The achievement of learning religious values and morals on the character of responsibility and care for children in Aisyiyah 69 Kindergarten was still relatively lacking. Out of 26 children, only 12 were willing to be responsible for their tasks, and 8 care about their surroundings. This study aimed to determine how the implementation and the project learning model in the independent curriculum influenced the achievement of learning religious values and morals of children aged 5-6 years at Aisyiyah 69 Kindergarten Surabaya. The research method used was a quantitative method that used a one-group pre and post-test research design. The average pretest result was 8.3 and increased to 19.65 at the post-test. The difference in the average pretest and posttest was calculated



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

using the Wilcoxon test, showing that there was an influence of the project learning model in the independent curriculum on the achievement of learning religious values and morals of children aged 5-6 years at Aisyiyah 69 Kindergarten Surabaya

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya dengan sadar seseorang untuk melakukan aktivitas belajar atau proses pembelajaran (Presiden Republik Indonesia, 2022 : 2). Pendidikan dapat disebut juga sebagai langkah manusia untuk membentuk dirinya menjadi individu yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran penting dalam hidup setiap individu. Pendidikan membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecah suatu masalah, pengambilan keputusan, serta keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan untuk kemajuan individu dan profesional (Verma et al., 2023 : 1).

Pendidikan merupakan proses untuk mendapatkan ilmu (pemahaman), kompetensi, nilai, sikap lewat kegiatan yaitu pembelajaran. Hal ini biasanya dilakukan secara sengaja untuk memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan melalui institusi formal seperti sekolah atau perguruan tinggi dan informal seperti keluarga.

Kurikulum merupakan elemen penting dalam pendidikan, menurut Rahayu (2023 :109) kurikulum adalah suatu bagian penting untuk mencapai target pembelajaran yang diinginkan. Kurikulum juga merupakan sebuah tindakan strategis untuk mengendalikan proses pendidikan. Menurut Soemawinata (Rahayu et al., 2023: 109) Kurikulum adalah desain yang menjadi dasar kegiatan belajar mengajar. Kurikulum merupakan perihal penting dalam Pendidikan, serta dapat dikatakan sebagai dasar dalam pendidikan, pendidikan tidak bisa berlangsung dengan baik tanpa kurikulum. Kurikulum menunjang proses pendidikan serta menetukan tujuan dan arah Lembaga pendidikan. kurikulum di Indonesia seringkali diubah seiring bergantinya Menteri Pendidikan dan paling terbaru adalah kurikulum merdeka.

Ada beberapa model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum merdeka dan dapat digunakan diantaranya, Problem Based Learning (PBL/Pembelajaran Berbasis Masalah), Project Based Learning (PjBL)/Pembelajaran Berbasis Proyek), Discovery Learning (DL) dan Inquiry Learning (IL) (Muna & Darsono, 2023 : 1119). Model pembelajaran yang dapat digunakan di PAUD diantaranya Model Pembelajaran Proyek, dan Model Inquiry dan juga model pembelajaran lain yang cocok selama model pembelajaran tersebut dapat memberi pengalaman bermain-belajar yang relevan, kontekstual, serta sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (Kemendikbudristek, 2022).

TK Aisyiyah 69 Surabaya merupakan lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka sejak tahun 2023 sebagai pedoman proses belajar mengajar. Pembelajaran dengan memakai kurikulum merdeka di TK Aisyiyah 69 belum berjalan dengan baik karena masih dalam masa peralihan dari kurikulum sebelumnya yaitu K-13. Guru di TK Aisyiyah 69 sudah pernah menggunakan model pembelajaran proyek tetapi belum sesuai dengan kurikulum merdeka. Pembelajaran proyek yang sudah pernah dilakukan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman anak pada tema Alam Semesta dengan sub tema pelangi, anak lebih mudah memahami alam semesta karena model pembelajaran ini memberikan pengalaman langsung pada anak

Melalui wawancara dan observasi Bersama guru kelas di Kelas B1 TK Aisyiyah 69 Surabaya Oktober 2024 menyatakan bahwa dari 26 anak hanya ada 12 anak yang bertanggung jawab dengan tugasnya dan dari 26 anak hanya 8 anak yang peduli dengan sekitar. Hal ini bisa dilihat saat observasi dimana anak-anak tidak mau menyelesaikan tugasnya, tidak mau membereskan mainan dan rasa empati yang kurang terhadap temannya.

Karakter tanggung jawab dan peduli merupakan nilai-nilai karakter yang perlu diajarkan pada anak sejak usia dini. Dua karakter ini dalam kurikulum merdeka termasuk dalam capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti. Kedua nilai ini mempunyai peran utama dalam pembentukan karakter moral dan sosial anak. Tanggung jawab dan peduli juga tidak hanya membentuk karakter individu yang bermoral tetapi juga menjadi dasar terbentuknya hubungan sosial yang harmonis.

Penelitian oleh Hayati Eka Pratiwi (2024) dengan judul “Pengembangan Kemampuan Kerjasama Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Anak Usia 4- 5 Tahun”. penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama anak, penelitian ini hanya berfokus pada karakter bekerjasama saja, seharusnya menambahkan karakter lain seperti karakter tanggung jawab peduli, disiplin dan lain sebagainya untuk dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek. Penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka terhadap capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti, adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah model pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini berfokus pada elemen nilai agama budi pekerti pada capaian pembelajaran tanggung jawab dan peduli. Penelitian terdahulu berfokus hanya pada kemampuan bekerjasama saja.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Proyek Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti Anak Usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 69 Surabaya”. Lewat pembelajaran proyek diharapkan terdapat peningkatan dalam capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti dalam aspek bertanggung jawab dan juga peduli.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan pengaruh model pembelajaran proyek pada kurikulum merdeka dapat meningkatkan capaian pembelajaran elemen nilai agama dan budi bekerti Anak Usia 5- 6 tahun di TK Aisyiyah 69 Surabaya.

METODOLOGI

Berdasarkan masalah yang di teliti yaitu melihat bagaimana “Pengaruh Model Pembelajaran Proyek Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti Anak Usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 69 Surabaya” penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif suatu penelitian ilmiah yang menekankan bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya (Aiman et al., 2022:1).

Desain penelitian yang digunakan ialah eksperimental *One Group Pre Test-Post Test*, yaitu penelitian eksperimen yang dilakukan dengan satu kelompok saja. Penelitian ini tidak memakai kelas pembanding untuk mengetahui efek dari perlakuan yang dilakukan, tetapi penelitian ini memakai tes awal (*pre test*) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan tersebut. Cara penerapan desain *One Group Pre Test-Post Test* adalah dengan melakukan pengukuran diawal sebelum dilakukan Tindakan (*Pre Test*), Tindakan (*Treatment*), dan sesudah Tindakan (*Post Test*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 69 Surabaya yang berjumlah 52 anak.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dipilih melalui porpusive sampling dimana peneliti menentukan sampel berdasarkan suatu karakter. Menurut peneliti kelompok B1 mempunyai karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, dimana anak dikelas B1 kurang bertanggung jawab dengan tugasnya dan kurang peduli dengan sekitarnya termasuk dengan teman dan lingkungan disekitarnya. Sehingga peneliti memilih Sampel yaitu seluruh anak kelas B1 yang ada di TK Aisyiyah 69 Surabaya yang berjumlah 26 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

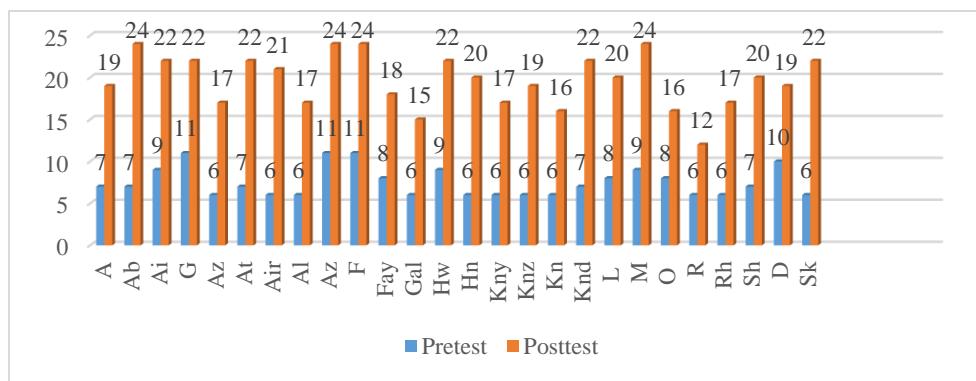
Penelitian ini mengumpulkan data dari sebuah eksperimen. Dimana data yang diperoleh penelitian ini berasal dari observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini untuk mengukur apakah ada pengaruh setelah diterapkan model pembelajaran proyek pada kurikulum merdeka terhadap capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti anak.

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah 69 Surabaya pada anak usia 5-6 tahun atau kelompok B1 melalui tiga tahap yaitu *Pretest* (Sebelum Perlakuan), *Treatment* (Perlakuan), *Posttest* (Sesudah Perlakuan). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) dengan empat kali pertemuan yaitu tanggal 12 - 15 Februari 2025. Perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran proyek untuk meningkatkan Capaian Pembelajaran (CP) nilai agama dan budi pekerti anak.

Hasil *pretest* kelompok B1 TK Aisyiyah 69 Surabaya menunjukkan nilai total adalah 195 dan rata-rata 8,3 karena ada 6 capaian pembelajaran yang harus dicapai maka rata-rata capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti anak kelompok B1 adalah 1,38 (dibulatkan menjadi 1). dikarenakan nilainya 1, mengacu pada skala pengukuran rating scale maka capaian pembelajaran nilai budi pekerti anak kelompok B1 sebelum perlakuan (*pretest*) adalah belum berkembang.

Hasil *posttest* kelompok B1 TK Aisyiyah 69 Surabaya menunjukkan nilai total adalah 511 dan rata-rata 19,65. Dua capaian pembelajaran yang di observasi dengan enam indikator dengan rata-rata capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti anak kelompok B1 adalah 3,27 yang dibulatkan menjadi 3, sehingga capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti anak setelah perlakuan (*treatment*) adalah berkembang sesuai harapan.

Berikut adalah Capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) disajikan dalam bentuk grafik :



Grafik 1. Perbandingan Pretest dan Posttest

Grafik diatas menunjukkan terdapat perbedaan nilai yang di peroleh anak sebelum perlakuan (*Pretest*) dan sesudah perlakuan (*Posttest*). Kelompok B TK Aisyiyah 69 Surabaya mempunyai nilai rata-rata *pretest* 8,3 dan terjadi kenaikan rata-rata nilai *posttest* menjadi 19,65. Karena data yang digunakan merupakan data ordinal dan juga uji ini cocok digunakan untuk membandingkan dua kondisi yang berhubungan, maka uji statistik yang digunakan adalah teknik wilcoxon matched pairs test, lalu selanjutnya adalah menentukan beda antara nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai beda dicari dengan cara mengurangi nilai *posttest* dengan nilai *pretest*. Berikut merupakan nilai beda *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Data Beda Nilai Pretest dan Posttest Kelompok B TK Aisyiyah 69 Surabaya

No.	Nama	Pretest	Posttest	Beda
		(X _{T1})	(X _{T2})	X _{T2} - X _{T1}
1	A	10	19	9
2	Ab	8	24	16
3	Ai	11	22	11
4	G	11	22	11
5	Az	7	17	10
6	At	8	22	14
7	Air	8	21	13
8	Al	6	17	11
9	Az	11	24	13
10	F	11	24	13
11	Fay	8	18	10
12	Gal	6	15	9
13	Hw	9	22	13
14	Hn	8	20	12
15	Kny	8	17	9
16	Knz	6	19	13
17	Kn	6	16	10
18	Knd	8	22	14
19	L	9	20	11
20	M	10	24	14
21	O	8	16	8
22	R	6	12	6
23	Rh	8	17	9
24	Sh	8	20	12
25	D	10	19	9

No.	Nama	Pretest (X _{T1})	Posttest (X _{T2})	Beda	
				X _{T2} - X _{T1}	
26	Sk	7	22	15	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disusun tabel hubungan untuk mencari “T” yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif (Ha) tentang “Pengaruh model pembelajaran proyek pada kurikulum merdeka terhadap capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 69 Surabaya”. Berikut ini merupakan hasil analisis menggunakan tabel statistik wilcoxon match pairs test.

Tabel 2. Data Hasil Analisis Teknik Statistik Wilcoxon Match Pairs Test

No.	Nama	X _{T1}	X _{T2}	Beda		Tanda Jenjang	
				X _{T2} - X _{T1}	Jenjang	T ₊	T ₋
1	A	10	19	9	5	5	0
2	Ab	8	24	16	26	26	0
3	Ai	11	22	11	12,5	12,5	0
4	G	11	22	11	12,5	12,5	0
5	Az	7	17	10	9	9	0
6	At	8	22	14	23	23	0
7	Air	8	21	13	19	19	0
8	Al	6	17	11	12,5	12,5	0
9	Az	11	24	13	19	19	0
10	F	11	24	13	19	19	0
11	Fay	8	18	10	9	9	0
12	Gal	6	15	9	5	5	0
13	Hw	9	22	13	19	19	0
14	Hn	8	20	12	15,5	15,5	0
15	Kny	8	17	9	5	5	0
16	Knz	6	19	13	19	19	0
17	Kn	6	16	10	9	9	0
18	Knd	8	22	14	23	23	0
19	L	9	20	11	12,5	12,5	0
20	M	10	24	14	23	23	0
21	O	8	16	8	2	2	0
22	R	6	12	6	1	1	0
23	Rh	8	17	9	5	5	0
24	Sh	8	20	12	15,5	15,5	0
25	D	10	19	9	5	5	0
26	Sk	7	22	15	25	25	0

No.	Nama	X _{T1}	X _{T2}	Beda		Tanda Jenjang	
				X _{T2} - X _{T1}	Jenjang	T ₊	T ₋
Jumlah						T ₊ = 351	T ₋ = 0

Kaidah Keputusan hipotesis dari uji wilcoxon adalah sebagai berikut:

- H₀ diterima apabila W_h ≥ W_k
- H₀ ditolak apabila W_h < W_k

Hipotesis pada penelitian ini merupakan hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada pengaruh model pembelajaran proyek pada kurikulum merdeka terhadap peningkatan capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 69 Surabaya.

Keterangan:

H₀ : tidak ada pengaruh model pembelajaran proyek pada kurikulum merdeka terhadap peningkatan capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 69 Surabaya.

H_a : ada pengaruh model pembelajaran proyek pada kurikulum merdeka terhadap peningkatan capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 69 Surabaya.

Berdasarkan tabel diatas untuk n=26 dengan $\alpha = 0,05$ atau taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, maka W_h<W_k dan H₀ ditolak sehingga H_a diterima. didapatkan hasil yaitu jumlah jenjang yang bertanda positif (+) adalah 315 dan jumlah jenjang yang bernilai negatif (-) adalah 0. Maka nilai T terkecil adalah yang bertanda negatif yaitu = 0. Hal ini berarti menunjukkan bahwa model pembelajaran proyek pada kurikulum merdeka berpengaruh pada capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 69 Surabaya.

W_h (T) merupakan hasil perbandingan dari beda kegiatan *pretest* dan kegiatan *posttest*. Lalu hasil tersebut dihitung pada tanda jenjang dengan hasil beda dari yang terkecil ke yang terbesar, lalu diberi peringkat dimulai dari angka terkecil diberi peringkat satu dan seterusnya sampai yang terbesar. Setelah mendapatkan nilai W hitung (T) kemudian W hitung dibandingkan dengan W kritis. W kritis merupakan nilai tabel kritis pada uji *wilcoxon*. Untuk mendapatkan hasil signifikansi kesalahan yang kecil maka dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α) 5% atau 0,05, karena penelitian ini menggunakan 26 anak sebagai subyek maka n=26 sehingga untuk mendapatkan nilai W kritis (W_k) dapat dilihat di tabel kritis dalam uji *wilcoxon* dengan melihat taraf signifikansi 0,05 (5%) dan n=26. Sehingga diperoleh W hitung sebesar 0 sedangkan W kritis dalam taraf signifikansi 0,05 dan n=26 adalah 98 sehingga sebagai

berikut : $W_{\text{hitung}} < W_{\text{kritis}}$ sehingga H_0 ditolak ($0 < 98$) dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran proyek pada kurikulum merdeka terhadap peningkatan capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 69 Surabaya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa H_0 (Hipotesis Nol) yang menyatakan tidak ada pengaruh model pembelajaran proyek pada kurikulum merdeka terhadap peningkatan capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 69 Surabaya adalah salah. Hasil analisis data merujuk pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* dapat menguji kebenaran hipotesis nol (H_0) yang ditolak sehingga menghasilkan kebenaran bahwa ada perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* sehingga ada pengaruh model pembelajaran proyek pada kurikulum merdeka terhadap peningkatan capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 69 Surabaya.

Pembahasan

Model pembelajaran proyek yang diterapkan dalam penelitian ini didesain sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti, kegiatan proyek ini mengajak anak agar terbiasa dengan rasa tanggung jawab dan peduli. Anak diminta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dengan menyelesaikan proyek, melalui kegiatan ini anak bisa terbiasa mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, terbiasa merapikan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, terbiasa bekerja sama dengan temannya, terbiasa merawat tanaman yang ada disekitarnya dan juga terbiasa saling membantu temannya. Kegiatan-kegiatan tersebut juga disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara alami. Dengan demikian juga penerapan model pembelajaran proyek tidak hanya meningkatkan capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti tetapi juga meningkatkan keikutsertaan anak dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran proyek pada penelitian ini juga memberi pengaruh positif terhadap capaian pembelajaran (CP) nilai agama dan budi pekerti anak. Pendekatan ini tidak hanya sejalan dengan karakteristik anak usia dini tetapi juga sesuai dengan visi kurikulum merdeka yaitu membentuk generasi yang berakhlak mulia dan cinta pada nilai-nilai luhur bangsa. Pendekatan ini juga berpengaruh dalam membuat anak menjadi pribadi yang terbiasa bertanggung jawab pada diri sendiri dan sekitarnya juga peduli pada diri sendiri dan sekitarnya.

Kurikulum merdeka saat ini sudah diterapkan di hampir seluruh lembaga pendidikan. Kurikulum merdeka pada dasarnya bertujuan untuk membantu siswa

menjadi individu yang produktif, kreatif dan inovatif. Tujuan lain dari kurikulum merdeka ini juga untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa, yang memungkinkan siswa menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan keinginan, kemampuan dan kebutuhan anak. Hal ini mampu memaksimalkan kompetensi dan minat anak. Kurikulum merdeka terdiri dari tiga jenis kegiatan, salah satunya merupakan pembelajaran proyek (Nursafinah et al., 2024 : 9054-9055).

Penelitian ini menggunakan pembelajaran proyek yang bisa membuat anak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, anak-anak lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan karena pembelajaran yang dilakukan menarik bagi anak, mereka juga dapat menyelesaikan proyek sesuai keinginan mereka, hal ini membuat anak lebih bisa mengekspresikan kreativitasnya. Ini sesuai dengan manfaat penggunaan metode proyek menurut Nur dan Nadia (2021:188) bahwa metode proyek membantu anak belajar bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, memberi anak kesempatan untuk menunjukkan kreativitasnya dalam menyelesaikan kegiatan, serta melatih anak belajar dengan tekun, tuntas dan tepat waktu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti anak di TK Aisyiyah 69 Surabaya sehingga selaras dengan pendapat Risya (2023:11) bahwa pembelajaran proyek bertujuan tergantung dengan apa yang ingin dicapai, diantaranya adalah membangun hal-hal positif seperti kemandirian, tanggung jawab, serta kreativitas. Kegiatan dalam penelitian dengan proyek ini juga berguna untuk membangun keterampilan berpikir anak serta menyelesaikan masalah yang dihadapi saat kegiatan melalui kerja sama dan tolong menolong dengan teman atau anggota kelompoknya agar tujuan akhir dari proyek terwujud.

Agar anak terbiasa menjalankan tanggung jawab dan peduli yang sesuai dengan Capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti perlu dilakukan. Berdasarkan penelitian ini pembelajaran proyek dapat digunakan sebagai cara untuk mengajarkan anak bertanggung jawab dengan segala hal serta peduli pada diri dan sekitarnya. Sehingga secara tidak langsung pembelajaran proyek dapat membantu anak untuk mengenal, dan melatih anak bertanggung jawab dan peduli, sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti anak.

Capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti pada elemen tanggung jawab dan peduli berkembang sangat baik, oleh karena itu model pembelajaran proyek dapat selalu digunakan tidak hanya untuk mengembangkan elemen tanggung jawab dan peduli saja tetapi juga dapat mengembangkan elemen yang lain seperti disiplin, saling menghargai dan lain sebagainya. Di kelompok B1 elemen tanggung jawab dan

peduli berkembang secara bertahap setiap pertemuan. Semangat, antusiasme serta keaktifan anak dalam pembelajaran perlu diperhatikan dengan baik oleh guru serta orang tua, karena hal tersebut juga berpengaruh dan menentukan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan uji *wilcoxon* yang dimana diperoleh $Wh = 0$ lebih kecil dari Wk ($Wh < Wk$) dengan taraf signifikansi 5% dan $n = 26$ sehingga diperoleh 98 maka $0 < 98$ dengan demikian H_0 ditolak sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran proyek pada kurikulum merdeka berpengaruh terhadap capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 69 Surabaya.

SIMPULAN

Berdasarkan observasi dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran proyek pada kurikulum merdeka ini dilakukan 4 kali treatment dengan kegiatan kelompok untuk menyelesaikan proyek. Kegiatan yang dilakukan pada saat treatment adalah mulai dari mengenal tanaman dan alat tanam, menanam tanaman, serta merawat tanaman. Melalui kegiatan berkelompok untuk menyelesaikan proyek ini anak terbiasa bekerja sama saling tolong menolong dengan temannya. Diharapkan melalui penerapan proyek ini anak belajar bertanggung jawab dan peduli dengan sekitarnya.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran proyek pada kurikulum merdeka terhadap capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 69 Surabaya. Ada peningkatan capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti, hasil rata-rata *pretest* yaitu 8,3 naik menjadi 19,65 saat *posttest*. Nilai uji Wilcoxon menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran proyek pada kurikulum merdeka terhadap capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 69 Surabaya.
3. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Model pembelajaran proyek efektif untuk menumbuhkan nilai agama dan budi pekerti anak, kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan proyek juga penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Serta, temuan dari penelitian ini dapat memberikan dorongan kepada lembaga untuk mengintegrasikan pembelajaran proyek dalam kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U., Abdullah, K., Jannah, M., Hasda, S., Fadilla, Z., Masita, Taqwin, Sari, M. E., & Ardiawan, K. N. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Amelia, N., Aisyah, N., Ilmu, S. T., Al-Hikmah, T., Tinggi, T., Tinggi, S., & Al-Hikmah, I. T. (2021). *MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING) DAN PENERAPANNYA PADA ANAK USIA DINI DI TKIT AL-FARABI*. <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/alathfal/index>
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka 2*.
- Muna, A. H. I., & Darsono. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika Kelas X (Tantangan Dan Harapan Pada Penerapan Kurikulum Merdeka). *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 1117–1124. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3831>
- Nursafinah, S., Aisah, S., & Pricilia, H. (2024). *Peran Kurikulum Merdeka Untuk Memajukan Kualitas Pembelajaran di Sekolah* (Vol. 3).
- Presiden Republik Indonesia. (2022). *RUU Sisdiknas*.
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relavansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 108–118. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>
- Risya Fithriyati. (2023). *Pengaruh Proyek Menanam Kunyit terhadap Keamdirian Anak pada Kelas A di TK Aisyiyah 06 Surabaya*. UM Surabaya.
- Verma, A., Verma, K., & Yadav, V. R. (2023). *Education : Meaning , definition & Types. July*.